



## Sultan: FKY Jadi Ajang Merayakan Keberdayaan Warga

**YOGYA, TRIBUN** - Puluhan penari berleenggok-lenggok dengan kaki telanjang di aspal Jalan Malioboro, Senin (12/9) malam. Para penari itu mengisahkan cerita Bumi Amarta melalui koreografi yang cukup menghibur wisatawan maupun masyarakat Yogyakarta yang hadir dalam pembukaan Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 di Teras Malioboro 1.

Masyarakat yang hadir disuguhkan tarian Sasaji Amarta sebagai wujud kehidupan rukun dan sejahtera. FKY 2022 mengusung tema besar "Mengelola Air dan Tanah" dengan tajuk utama "Merekah Ruah".

FKY digelar serempak di lima kabupaten dan kota se-DIY, berlangsung hingga 25 September 2022. Lokasinya di JNM bloc, Wisdom Park UGM, Halaman Taman Budaya Gunung Kidul, Taman Budaya Kulon Progo, dan Taman Kuliner Condongcatur.

Dalam sambutannya, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, mengatakan FKY dapat menjadi ajang merayakan keberdayaan seluruh warga. Menurut Sri Sultan, sejatinya budaya adalah strategi bertahan hidup untuk menang. "Inti dari kebudayaan bukanlah budaya itu sendiri, tetapi strategi kebudayaannya. Budaya tinggi tidak selalu berwujud kesenian yang rumit, melainkan dibuktikan dari *how survival is the nation*," katanya, Senin malam.

Menurutnya, bangsa yang memiliki strategi kebudayaan secara otomatis juga memiliki pembimbing dalam menuju proses modernisasi dan pembangunan. "Sehingga mampu menjaga dan memperkuat kepribadian nasional, kontinuitas kebudayaan, dan kemampuan untuk mandiri, sekaligus memperkuat kesatuan nasionalnya," ujarnya.



**TARIAN PEMBUKA** - Para penari beraksi dalam pembukaan FKY 2022 di Jalan Malioboro, Senin (12/9). Masyarakat yang hadir disuguhkan tarian Sasaji Amarta sebagai wujud kehidupan rukun dan sejahtera.

Ngarasa Dalem juga mengatakan FKY seharusnya jangan hanya dijadikan agenda rutin tahunan saja. Namun berkesinambungan kualitatif. FKY harus selalu ditingkatkan gayutnya dengan perluasan dari berbagai dimensinya.

"Dengan begitu, festival ini akan memiliki greget bagi pengembangan seni dan budaya, maujud dalam pencapaian karya budaya yang apresiatif, berbekal dua kata kunci inovasi dan kreasi," lanjutnya.

Di sisi lain, Sultan menyebut penyegaran makna budaya akan semakin terakselerasi dengan terlibatnya para minoritas kreatif. Oleh sebab itu, FKY dapat dijadikan sebagai *melting pots* antara kaum minoritas kreatif dengan masyarakat, dalam mentransformasi budaya menuju level masyarakat yang *mayoritas kreatif*.

Sementara itu, Dirjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Hilmar Farid, dalam sambutan virtual mengatakan, Yogyakarta merupakan tempat pertemuan pelbagai macam unsur kebudayaan dari seluruh Indonesia dan dunia. Hilman mengapresiasi kemampuan

masyarakat Jogja dalam beradaptasi dengan berbagai macam kebudayaan.

"FKY menjadi platform yang mempertemukan berbagai macam kebudayaan. Kita berharap FKY terus menjadi tempat dan wadah bagi pertemuan seperti ini. Menjadi contoh bagi tempat bagi banyak tempat di Indonesia untuk merayakan keberagaman," ungkapnya.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakhsmi Pratiwi, menambahkan, dua tahun pandemi Covid-19 memberikan pengalaman bahwa kebudayaan mau tidak mau menyesuaikan situasi.

"Peta FKY disusun tahun lalu. Keterlibatan subyek budaya menjadi landasan penting. Program bentuk festival hybrid pencatatan 2021 dapat diperluas tahun ini. Sehingga muncul ekspreai individu maupun kelompok," ujarnya. **(hda/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005